

## PELATIHAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM ROTI BOLU KERING "TERATAI" BAROKAH JAYA DI KABUPATEN KEDIRI

Mevana Nadine Akbar<sup>1)\*</sup>, Erika Dwi Septiani<sup>2)</sup>, Marisa Puput Chriscda<sup>3)</sup>, Miladiah Kusumaningarti<sup>4)</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Kediri

E-mail: <sup>1)</sup>mevanandn@gmail.com, <sup>2)</sup>erikadwisep@gmail.com, <sup>3)</sup>marisa.puputchirsecda@gmail.com,  
<sup>4)</sup>miladiah@uniska-kediri.ac.id

### Abstrak

Pelatihan merupakan suatu usaha terencana dan terstruktur untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja seseorang melalui proses pembelajaran. Dalam konteks UMKM, pelatihan laporan keuangan sederhana menjadi penting karena masih banyak pelaku usaha yang belum mampu melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Laporan keuangan sederhana berperan sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan usaha serta membantu dalam pengambilan keputusan. Kegiatan ini dilaksanakan pada usaha roti bolu kering "Teratai" Barokah Jaya di Desa Tiru Lor dengan metode pelatihan dan pendampingan secara langsung. Materi yang diberikan meliputi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Dengan adanya pelatihan ini, pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih tertib, terarah, dan mendukung keberlanjutan usaha..

**Kata kunci:** Pelatihan, laporan keuangan sederhana, pengelolaan keuangan, UMKM

### Abstract

*Training is a planned and structured effort to develop knowledge, skills, and work attitudes through a learning process. In the context of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), simple financial statement training is essential because many business owners are still unable to record and prepare financial reports systematically. Simple financial statements play an important role in understanding business financial conditions and supporting decision-making. This activity was conducted at the "Teratai" Barokah Jaya dried sponge cake business in Tiru Lor Village using training and direct assistance methods. The materials included transaction recording and preparation of simple financial statements. The results indicate an improvement in the business owner's understanding and skills in managing finances. With this training, financial management becomes more organized, structured, and supports business sustainability.*

**Keywords:** Training, Simple financial statements, Financial management, MSMEs

## PENDAHULUAN

Pengelolaan merupakan suatu rangkaian aktivitas yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, serta pengawasan. Dalam konteks keuangan, pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai proses mengatur dan mengurus dana organisasi yang meliputi kegiatan memperoleh, menggunakan, serta Mengelola sumber daya keuangan secara optimal dan tepat guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan harus berlandaskan prinsip-prinsip seperti tanggung jawab (akuntabilitas), kemampuan memenuhi kewajiban keuangan, kejujuran, serta pengendalian yang baik agar terhindar dari penyimpangan dan pemborosan (Hasrina, 2015). Menurut (Raharjo et al., 2022) Pengelolaan keuangan ialah proses perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas keuangan usaha agar penggunaan dana lebih efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM karena dapat membantu pelaku usaha mengetahui arus kas, laba rugi, kebutuhan modal, serta kondisi usaha secara menyeluruh. Selain itu, pencatatan keuangan yang teratur juga memudahkan UMKM dalam mendapatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan.serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan Penelitian Suwitari dan Larasdiputra (2020), pengelolaan keuangan bertujuan agar pemilik bisnis mampu memahami posisi keuangan usahanya, memisahkan antara uang pribadi dan uang bisnis, serta mengambil keputusan berdasarkan data keuangan yang akurat. Dalam konteks UMKM, pemahaman tentang pengelolaan keuangan seringkali masih sangat minim. Banyak pelaku usaha kecil yang mengabaikan kaidah-kaidah akuntansi yang benar. Penyebab utamanya adalah terbatasnya informasi dan rendahnya tingkat pengetahuan akuntansi, yang tidak jarang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka. Profesionalisme dalam mengelola keuangan akan sangat membantu pelaku UMKM, mulai dari menyusun anggaran, merencanakan dana cadangan, hingga memahami dasar-dasar keuangan untuk mencapai target usaha. Minimnya pemahaman akuntansi menyulitkan UMKM dalam membaca arus transaksi keuangan baik pemasukan dari hasil penjualan maupun pengeluaran untuk beban serta menentukan posisi keuangan usahanya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan segmentasi usaha yang telah berkontribusi besar di Indonesia. Di samping itu, kelompok usaha ini telah menunjukkan kemampuan dalam bertahan menghadapi berbagai guncangan ekonomi. UMKM juga terus mengalami pertumbuhan jumlah setiap tahunnya (Made et al., 2022).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha kecil diartikan sebagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan nilai tambah dan beroperasi secara mandiri. Kegiatan ini dapat dijalankan oleh individu maupun badan usaha yang tidak berstatus sebagai anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta tidak dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian dari usaha menengah maupun usaha besar (Rifani, 2022).

Bagi perekonomian Indonesia, keberadaan UMKM memiliki arti yang sangat penting. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional terserap oleh UMKM, sedangkan andilnya terhadap PDB mencapai lebih dari 60% (Ramadhan dkk., 2025). Usaha kecil dan menengah berperan sebagai motor penggerak dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan penelitian (Chuzairi & Hafriza, 2021) Para pelaku UMKM masih mengalami kendala dalam menerapkan akuntansi pada operasional usaha mereka. Penyebab utamanya adalah belum tersedianya pedoman atau buku yang benar-benar membahas pengelolaan keuangan untuk skala UMKM. Buku dengan judul akuntansi untuk UMKM pun sering kali isinya sama seperti buku akuntansi perusahaan besar. Akibatnya, banyak transaksi kas UMKM yang tidak tercakup, sehingga tidak dicatat. Hal ini berdampak buruk pada kinerja keuangan usaha mereka. Melihat kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan menggunakan pendekatan akuntansi yang sesuai.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM seharusnya dianggap sebagai tanda peringatan krusial bagi tim, agar tidak terperangkap dalam persoalan keuangan di masa depan. Sementara itu, manajemen keuangan yang dijalankan oleh UMKM dengan cara yang transparan dan akurat dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi bisnis UMKM itu sendiri. Salah satu faktor yang menghalangi pengelolaan keuangan ini berkaitan dengan kurangnya pengetahuan mengenai pembuatan laporan keuangan untuk bisnis. Dalam konteks ini, peningkatan pemahaman dalam mencatat dan mengelola sangat penting untuk menciptakan perubahan positif, sehingga diperlukan langkah-langkah yang terencana untuk menjamin kelangsungan, agar dapat memperbaiki kelayakan dengan cara mengatur, mengelola, mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi dalam pandangan manajemen keuangan (Cahya et al., 2024). Selain itu, sikap terhadap pengelolaan

keuangan yang baik dan benar ikut berperan penting agar usaha dapat terhindar dari kesalahan pemahaman dalam lingkungan internal perusahaan.

Menurut Wahyuningsih (2019) pelatihan merupakan suatu usaha terencana dan terstruktur untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja seseorang melalui proses belajar. Serta agar bisa melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Dalam pelatihan, peserta dibekali pemahaman mengenai berbagai prosedur, alur kerja, aturan, serta ilmu yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Program pelatihan dinilai memberikan keuntungan yang signifikan, terutama jika dikaitkan dengan peningkatan produktivitas. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman akuntansi, penyusunan pembukuan, serta laporan keuangan sederhana bagi UMKM di masyarakat. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada UMKM Roti Bolu Kering "Teratai" Barokah Jaya yang berlokasi di Desa Tiru Lor.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan selama dua hari, dimulai pada hari Sabtu 11 April hingga Minggu 12 April 2026 di Desa Tiru Lor. Pemilihan waktu pelaksanaan pada akhir pekan bertujuan agar tidak mengganggu aktivitas operasional pelaku UMKM. Metode yang diterapkan dalam aktivitas ini adalah pelatihan dengan pendekatan partisipatif yang diawali dengan wawancara langsung kepada pemilik UMKM usaha roti bolu kering "Teratai" Barokah Jaya. Pendekatan partisipatif dalam pengembangan UMKM di desa tidak hanya membuat program menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri pelaku usaha. Dengan melibatkan mereka secara langsung melalui kegiatan seperti diskusi kelompok terarah, wawancara mendalam, dan pendampingan di lapangan, pelaku UMKM dapat menyampaikan sendiri permasalahan serta kebutuhan yang mereka alami (Istanti dan Indi, 2025).

Keterlibatan ini membantu dalam merancang strategi yang lebih fleksibel, sesuai dengan kondisi nyata, dan tepat sasaran. Selain itu, pendekatan partisipatif juga berperan dalam memperkuat hubungan antar pelaku UMKM dalam satu lingkungan, sehingga dapat saling mendukung dalam mengembangkan usaha ke depannya. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan, kebiasaan pencatatan yang telah dilakukan, dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola keuangan usaha. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menyusun materi pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang sebenarnya di lokasi. Dengan demikian, materi yang diberikan tidak bersifat umum, tetapi lebih aplikatif dan mudah diterapkan oleh pelaku usaha.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara langsung dengan memberikan penjelasan dan contoh mencatat keuangan secara sederhana, seperti mencatat uang yang masuk dan uang yang keluar. Selain itu, disampaikan pula pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis guna meningkatkan kerapian pengelolaan keuangan. Peserta juga diajak untuk mempraktikkan pencatatan tersebut agar lebih mudah dipahami dan bisa segera diterapkan dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Dalam proses ini, dilakukan pendampingan secara terbatas guna membantu pemilik usaha dalam memahami langkah-langkah pencatatan keuangan secara sistematis serta menjawab pertanyaan yang muncul selama pelatihan berlangsung. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM bisa melakukan pembukuan keuangan yang sederhana secara berkala, konsisten, dan berkelanjutan sehingga pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih tertib, terstruktur, dan mudah dalam pengambilan keputusan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengukur aktivitas bisnis, mengolah data keuangan menjadi laporan, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, pembukuan dalam suatu usaha menjadi bagian landasan bagi penerapan sistem akuntansi. Setiap jenis usaha, baik berskala kecil maupun besar, memerlukan pencatatan keuangan sebagai bentuk pengelolaan yang baik. Pencatatan laporan keuangan sederhana memiliki keterkaitan erat dengan kondisi keuangan usaha, karena dapat memengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha tersebut. Informasi akuntansi yang andal membantu pengambilan keputusan usaha kecil, seperti pengembangan pasar dan penetapan harga, yang sangat menentukan keberhasilan usaha (Risti dkk., 2023). Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi keuangan yang telah berhasil diraih oleh suatu perusahaan. Dokumen ini berupa catatan yang memuat serangkaian data keuangan dalam rentang waktu akuntansi tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai performa suatu entitas bisnis, baik itu skala usaha kecil maupun besar, serta baik yang beroperasi di sektor jasa maupun perdagangan (Ida dkk., 2023).

Tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah agar tersedia informasi yang relevan mengenai kondisi serta kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan memberikan gambaran berkaitan dengan ragam dan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan, sekaligus menunjukkan kewajiban dan modal yang ada pada saat yang sama. Selain itu, laporan ini juga memaparkan data tentang pemasukan yang didapat dan pengeluaran yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Tidak hanya itu, laporan keuangan berfungsi untuk pergeseran atau fluktuasi pada kekayaan, utang, serta ekuitas perusahaan seiring berjalannya waktu. Melalui laporan tersebut, kinerja manajemen juga dapat dinilai secara lebih objektif (Syaharman, 2021). Di samping itu, laporan keuangan dilengkapi dengan catatan-catatan yang memberikan penjelasan tambahan guna membantu pemahaman yang lebih komprehensif terhadap informasi yang disajikan.



Gambar 1. Dokumentasi Pendampingan Penyusunan laporan keuangan UMKM

Merujuk pada hasil pengamatan langsung dan diskusi dengan narasumber (Gambar 1), diperoleh fakta bahwa pelaku UMKM dalam kegiatan ini belum pernah menyusun laporan keuangan secara sederhana sesuai dengan pedoman pencatatan keuangan. Pencatatan yang dijalankan masih terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas secara sederhana, bahkan dalam

beberapa kondisi belum dijalankan dengan teratur dan berkesinambungan. Selain itu, belum dipisahkannya dana milik pribadi dan dana untuk keperluan usaha semakin memperbesar potensi terjadinya kesalahan dalam menilai kinerja usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran para pelaku UMKM mengenai manfaat laporan finansial bagi usahanya masih tergolong rendah.

Dengan melakukan pembukuan keuangan, pemilik usaha, dalam hal ini UMKM Roti Bolu Kering “Teratai” Barokah Jaya, bisa mengetahui kondisi finansial usahanya, seperti besarnya keuntungan yang diperoleh maupun kemungkinan kerugian yang terjadi. Sebelumnya, UMKM tersebut belum paham cara menghitung laba dan rugi. Setelah melalui proses analisis dan kajian, kegiatan pengabdian ini berhasil membantu UMKM tersebut agar mampu memahami posisi keuangannya (Tabel 1). Adapun laporan laba/rugi UMKM Roti Bolu Kering “Teratai” Barokah Jaya selama per bulan tersaji pada Tabel 2.

Tabel 1. Total Pendapatan dan Biaya Produksi UMKM Roti Bolu Kering "Teratai" Barokah Jaya Periode 1 bulan

<b>Pendapatan</b>	
Penjualan per hari:	
150 pcs x Rp 11.000	Rp 1.650.000
Penjualan per bulan:	
Rp 1.650.000 x 30 hari	Rp 49.500.000
<b>Biaya Produksi</b>	
150 pcs x Rp 5.500 x 30 hari	Rp 24.750.000
<b>Biaya Lain-lain</b>	
150 pcs x Rp 2.750 x 30 hari	Rp 12.375.000

Tabel 2. Laporan Laba Rugi UMKM Roti Bolu Kering "Teratai" Barokah Jaya Periode 1 bulan

<b>Pendapatan Usaha</b>	
Penjualan Bolu Kering	Rp 49.500.000
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	
Pembelian Bahan Baku	(Rp 24.750.000)
<b>Beban Operasional :</b>	
Beban Listrik	Rp 1.000.000
Beban Transportasi	Rp 2.500.000
Beban Kemasan	Rp 3.500.000
Beban Lain-lain	Rp 5.375.000
<b>Jumlah Beban</b>	(Rp 12.375.000)
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	Rp 12.375.000
<b>Pajak UMKM (0,5%)</b>	(Rp 61.875)
<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	Rp 12.313.125

Laba merupakan indikator kinerja dan kesehatan keuangan suatu UMKM serta mencerminkan kemampuan UMKM dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Djamali, 2025). Dari jumlah perhitungan, usaha ini sudah menghasilkan laba yang cukup baik. Hal ini membuktikan usaha berjalan dengan lancar dan mampu menghasilkan laba yang konsisten. Dengan adanya laba tersebut, usaha ini memiliki peluang yang baik untuk terus berkembang ke

depannya. Hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan (Gambar 2) mengungkapkan bahwa penguasaan pelaku UMKM di Desa Tiru Lor Kabupaten Kediri dalam menyusun laporan keuangan secara tepat dan akurat bisa memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan usaha mereka. Dengan kemampuan tersebut, para pelaku usaha dapat merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif, berkat pemahaman serta evaluasi terhadap laporan keuangan yang dimiliki. Pada akhirnya, hal ini memungkinkan mereka untuk memperkirakan arah usaha sekaligus meningkatkan performa bisnisnya (Aprilia et al., 2025).



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan observasi UMKM roti bolu kering “Teratai”

Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini layak diperhatikan untuk dilakukan sebagai langkah guna memberikan edukasi dan pemahaman kepada pelaku UMKM terkait penyusunan laporan keuangan sederhana. Dengan adanya bimbingan yang diberikan, berharap pelaku UMKM sanggup melakukan pencatatan transaksi secara sistematis serta membuat catatan finansial yang bisa dijadikan acuan dalam menentukan langkah strategis. Selain itu, kemampuan dalam menyusun laporan keuangan juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta mendukung perkembangan dan keberlanjutan kegiatan bisnis kedepan.

## **SIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat yang dijalankan berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM yang bergerak di bidang usaha roti bolu kering “Teratai” Barokah Jaya di Desa Tiru Lor terbukti memberikan manfaat positif terhadap pemahaman pengusaha dalam mengelola keuangan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, proses pencatatan keuangan masih secara sederhana dan belum rapi, bahkan tidak terdapat batasan yang tegas antara uang pribadi dan uang bisnis. Setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatif, para pelaku UMKM mulai menyadari betapa pentingnya melakukan pencatatan keuangan yang teratur, sistematis, dan berkelanjutan. Materi yang disusun berdasarkan kondisi riil di lapangan terbukti lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Melalui praktik langsung serta pendampingan, pengusaha mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan lebih tertib, serta mulai menerapkan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan kebiasaan dalam mengelola keuangan usaha. Kedepannya, diharapkan

penerapan pencatatan keuangan sederhana secara konsisten dapat membantu pelaku UMKM memantau kondisi keuangan usahanya serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Kegiatan ini juga memberikan wawasan bahwa tata kelola finansial yang sehat menjadi salah satu faktor penting bagi kelangsungan usaha. Dengan menerapkan pembukuan yang rapi, diharapkan risiko kesalahan dalam mengatur keuangan dapat ditekan. Karena itu, dibutuhkan kesungguhan dari para pelaku UMKM untuk terus mengamalkan pengetahuan yang sudah didapatkan. Di samping itu, diperlukan bimbingan serta penilaian rutin guna memastikan praktik pencatatan keuangan dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan UMKM dapat tumbuh secara maksimal serta memiliki daya saing yang lebih kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, N. S., Nabila, E., Masrifah, U., & Purnama, C. (2025). Analisis Penguasaan Literasi Keuangan, Digital Payment dan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Mojokerto (Literature Review). 2(1), 68–75.
- Cahya, J., Wijaya, A., Darmawan, R. N., Putra, A. P., & Hanggraito, A. A. (2024). Peningkatan Keterampilan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM pada UMKM Roti Bolu “Aulia” Desa Lemahbang Kulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. 4(1), 71–78.
- Chuzairi, A., & Hafriza, R. H. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Pendampingan Akuntansi Terhadap Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Budi Mulya Desa Berakit). 1(November), 105–122.
- Ramadhan, Dias Rafah, Suci Ramadhani, dan Riswan Rambe. “UMKM: Definisi, Karakteristik, Dan Kontribusi Ekonomi”. *Ekonom: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 3 (Desember 23, 2025): 79–84.
- Djamali, H. (2025). Laba Perusahaan dan Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 4(2), 110–117.
- Hasrina, Y. (2015). Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastructure Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RIS-PNPM) di Organisasi Masyarakat Setempat (OMS) Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 13 No.4 Desember 2015, 13.
- Ida Ayu Putu Imanuelita Manik, Eddy Iskandar, M. Anan. (2023). *WORKSHEE: Jurnal Akuntansi*. 2, 175–181.
- Istanti, E. dan Indi Nuroini, R. B. (2025). Merancang Strategi Digitalisasi UMKM Desa: Pendekatan Partisipatif Di Desa Terik. *Jurnal Semeru*, 02(01), 178–187.
- Suwitari, N. K. E., & Larasdiputra, G. D. (2020). Pemasaran Konvensional Versus Online: Dimensi Hukum Di Dalam E-Commerce. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang*, 4780(1), 1–8.
- Made, N., Rosa, M., Wardani, N. W., Gede, P., Cipta, S., Surya, G., Studi, P., & Informatika, T. (2022). Pelatihan pengelolaan laporan keuangan sederhana bagi umkm the sleepy jon

gianyar bali. 2(1), 118–123.

- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., Pamulang, U., & Selatan, T. (2022). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan. 67–77.
- Rifani, J. (2022). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Amuntai Kab. HSU (Studi Kasus Pada UMKM Furniture Kayu Bpk. H. Majid). *Inovatif*, Vol. 4, No.1. 27–34.
- Risti Ulfi Hanifah, Maria Agustine G, A. W. (2023). Peran Akuntansi Pada Era Society 5.0 Sebagai Anteseden Terhadap Pertumbuhan Kinerja Umkm dan Pengaruh penggunaan informasi akuntansi. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(April), 1732–1751.
- Syahrman, SE, M. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 4 (September), 283–295.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Warta*. Vol 13. No. 2. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i60.413>.